

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa transisi dari masyarakat industri ke masyarakat informasi dan pengetahuan mengakibatkan basis pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur berubah dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud dan tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin, dan berbagai macam fasilitas lainnya, melainkan oleh pengetahuan dan informasi yang telah menjadi sumber daya utama ekonomi dunia. Fokus perusahaan dalam menciptakan nilai telah bergeser dari pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aset tidak berwujud, yaitu *intellectual capital* dan *knowledge capital* yang melekat dalam ketrampilan, pengetahuan, dan prosedur organisasional.

Intellectual capital dan *knowledge capital* dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* dalam sistem akuntansi tradisional meskipun beberapa diantaranya misalnya *goodwill*, *patent*, *copy right* dan *trade mark* diakui sebagai aset tidak berwujud. Timbulnya *unaccounted capital* tersebut dikarenakan sangat ketatnya kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aktiva, yaitu keteridentifikasiannya, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (PSAK NO. 19:19.6). Tentunya hal tersebut mengakibatkan ketidakpuasan terhadap *financial reporting* tradisional semakin meningkat seiring dengan ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan untuk

menciptakan nilai. Peran informasi akuntansi telah kehilangan relevansinya dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Suatu tanda bahwa informasi akuntansi telah kehilangan relevansinya adalah semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan dalam *financial markets* (Canibano *et al.* 2000)

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas penyajian dalam laporan tahunan tidak hanya dari segi informasi keuangan saja melainkan juga dari segi informasi non keuangan. Kieso (2011: 7) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik investor dan kreditur yang telah ada, maupun yang potensial, untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang disediakan oleh perusahaan dan bersifat wajib adalah laporan keuangan. Adapun jenis informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu informasi yang bersifat wajib dan informasi yang bersifat *voluntary*. Salah satu informasi yang bersifat *voluntary* adalah informasi tentang *intellectual capital*.

Informasi tentang *intellectual capital* cenderung kurang diungkap dalam laporan tahunan. Kurangnya pengungkapan informasi ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Pengungkapan informasi secara sukarela telah dipandang sebagai alternatif perusahaan untuk mengurangi permasalahan tersebut. Pengungkapan *intellectual capital* secara sukarela menguntungkan karena beberapa alasan, yaitu: dapat mengurangi permasalahan asimetri informasi dan mempunyai dampak positif pada reputasi

perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* pada manajemen perusahaan. Walman (1995) menyarankan untuk melaporkan *intellectual capital* secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders*.

Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai total saham atas kolektif pengetahuan, informasi, teknologi, hak properti intelektual, pengalaman, pembelajaran organisasi dan kompetensi, sistem komunikasi tim, hubungan pelanggan, dan merek yang mampu untuk menciptakan nilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* yang masih bersifat *voluntary* (sukarela) mengakibatkan perusahaan memiliki level *voluntary disclosure intellectual capital* yang berbeda-beda, dimana salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dibalik pengungkapan *intellectual capital* di dalam *annual reporting* perusahaan tersebut. Guthrie *et al.* (1999) menyatakan bahwa perusahaan seharusnya dapat mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai kinerja internal perusahaan pada pihak *external* daripada menjaganya tetap tersembunyi sebagai bukti mendukung pandangan bahwa *stakeholder* merespon positif dengan adanya pengungkapan tersebut.

Kemajuan pasar modal di Indonesia yang begitu pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang *listing* di BEI menyebabkan kebutuhan informasi juga semakin meningkat. BAPEPAM selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan mengenai disclosure yang harus diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Biaya transaksi dapat dikurangi atau dihilangkan apabila perusahaan

melakukan pengungkapan penuh atau pengungkapan sukarela. Investor lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya, dengan demikian investor akan menganggap resiko perusahaan tersebut rendah. Manfaat yang lebih jauh dari tindakan *intellectual capital disclosure* diindikasikan sebagai usaha untuk mengurangi asimetri informasi dalam pasar modal sehingga dapat menurunkan *cost of equity capital* (Mangena *et al.*, 2010). Berdasarkan hal tersebut perusahaan berharap adanya penurunan *cost of equity capital* atas tindakan *intellectual capital disclosure* dalam *annual report*.

Hasil penelitian Mangena *et al.*, (2010) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost of equity capital* yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian oleh Boujelbene dan Habib (2013) bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara antara *intellectual capital disclosure* pada komponen *human capital* dan *structural capital* terhadap *cost of equity capital* perusahaan. Selain itu rendahnya *cost of equity capital* perusahaan akibat tingginya *intellectual capital disclosure* dapat menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara *intellectual capital disclosure* dengan pengungkapan modal *financial* perusahaan (Mangena *et al.* 2010).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* atas *intellectual capital* berarti mengindikasikan adanya informasi positif dan *cost of equity capital* perusahaan akan bereaksi semakin rendah dengan adanya perubahan volume perdagangan saham dimana permintaan saham-saham yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan meningkat.

Akibatnya untuk perusahaan yang telah terdaftar pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia, entitas tersebut akan secara langsung merasakan dampak kenaikan harga saham mereka. Beberapa perusahaan berasumsi bahwa keikutsertaan suatu perusahaan ke dalam pasar modal akan dapat menjaga kelangsungan bisnis usaha mereka dengan cara menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Struktur perusahaan, budaya perusahaan, dan juga karakter sumber daya yang berbeda pada Indonesia diharapkan dapat memberikan hasil baru guna mendukung hasil penelitian sebelumnya. Penerapan pada objek penelitian yang berbeda yakni di Indonesia, diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai praktik *intellectual capital disclosure* dan pengaruhnya terhadap *cost of equity* perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana Indonesia sebagai suatu negara berkembang memandang keberadaan sebuah perusahaan manufaktur menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Sektor perusahaan manufaktur seringkali didasarkan pada asumsi permesinan dan hanya sedikit sentuhan sumber daya manusia yang ada, padahal masalah-masalah manajerial perusahaan dan pengoperasian mesin juga membutuhkan pendukung berupa *skill* dari sumber daya manusia didalamnya. Sektor manufaktur merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*Knowledge-based Industry*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Pemilihan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian juga dilandasi adanya sudut pandang bahwa

keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya karena *tangible assets* yang mereka miliki saja, namun juga peran *intangibile assets* yang berada dibelakangnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud menguji kembali penelitian Boujelbene dan Habib (2013) dan Mangena *et al.* (2010) pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia mengenai *intellectual capital disclosure* dan pengaruhnya terhadap *cost of equity capital* perusahaan. Boujelbene dan Habib (2013) dan Mangena *et al.* (2010) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dampak dari *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital* di perusahaan publik. Penelitian Boujelbene dan Habib (2013) dan Mangena *et al.* (2010) menjadi ide dalam penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas *cost of equity capital* yang ditimbulkan pada perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure of intellectual capital* di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “***Voluntary Disclosure of Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *voluntary disclosure intellectual capital* terhadap *cost of equity capital* perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh atas masing-masing kategori *intellectual capital disclosure* (*Human Capital Disclosure, Structure Capital Disclosure*, dan

Relational Capital Disclosure) terhadap *cost of equity capital* perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh *voluntary disclosure intellectual capital* terhadap *cost of equity capital* perusahaan.
2. Menguji pengaruh atas masing-masing kategori *intellectual capital disclosure* (*Human Capital Disclosure*, *Structure Capital Disclosure*, dan *Relational Capital Disclosure*) terhadap *cost of equity capital* perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang praktik *voluntary disclosure* atas *intellectual capital*.
2. Bagi investor
Membantu memberikan informasi terhadap investor serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.
3. Bagi penulis
Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu guna menambah wawasan dan menambah literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan dan keputusan investasi di pasar modal.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan literatur bagi para pembaca maupun penelitian berikutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yaitu pengaruh yang mungkin dapat ditimbulkan pada *cost of equity capital* perusahaan akibat adanya *voluntary disclosure of intellectual capital*, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis melalui penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menguraikan tentang susunan sistematika penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka : Bab ini menjelaskan tentang teori teori yang melandasi penelitian ini yaitu tentang *intellectual capital disclosure*, dan *cost of equity capital* beserta telaah penelitian sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan hipotesis yang digunakan, yaitu (1) *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap *cost of equity capital* (2) Pengaruh atas masing-masing kategori *intellectual capital disclosure* (*human capital disclosure*, *structural capital disclosure*, dan *relational capital disclosure*) terhadap *cost of equity capital* perusahaan.

Bab 3 Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu metode kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah

data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan : Penulis memaparkan hasil uji hipotesis beserta interpretasi penelitian berdasarkan hasil pengujian statistik. Temuan pada bab ini menunjukkan bahwa (1) *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap *cost of equity capital* dimana hal ini mendukung hipotesis pertama yang telah diajukan (2) elemen *structural capital disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*, sedangkan untuk dua elemen lainnya yakni *human capital disclosure*, dan *relational capital disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hasil dari analisis penelitian dalam bab ini akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan saran pada bab selanjutnya.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran : Bab ini akan menguraikan kesimpulan mengenai pembahasan hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat lebih memahami mengenai peran penting pengungkapan *intellectual capital*.